

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Implementasi nilai *tawasuth* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Implementasi nilai *tawasuth* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah: 1) Implementasi nilai *tawasuth* aqidah pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, a) Mata pelajaran ini mempunyai nilai penting dalam penanaman prinsip *ahlussunnah wal jama'ah*. Mata pelajaran ASWAJA ini sebagai fondasi awal untuk mengenalkan latar belakang dan prinsip-prinsip yang digunakan dan diamalkan oleh faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Jadi mata pelajaran ini merupakan suatu media yang menghantarkan peserta didik dalam berfikir dan berperilaku *Tawasuth* aqidah. Dengan mata pelajaran aswaja ini pula, sebenarnya. Dengan begitu siswa siswi tidak akan mudah terpengaruh terhadap aqidah-aqidah di luar *ahlussunnah wal jama'ah*. b) Pengalaman organisasi juga sangat penting untuk bapak ibu guru. Lebih tepatnya dalam keorganisasian Nahdlatul Ulama'. Sebab latar belakang SMK 1 Durenan yang berorientasi kepada faham *ahlussunnah wal jama'ah* ala Nahdliyah. Dengan pengalaman organisasi, maka informasi-informasi mengenai hal-hal yang menyangkut *ahlussunnah wal jama'ah* khususnya mengenai *tawasuth* aqidah yang itu sangat penting sekali akan lebih mudah di terima dengan cepat oleh bapak ibu guru. Sikap *tawasuth* juga akan secara otomatis akan terbentuk terhadap diri bapak ibu guru, sebab dalam kesehariannya bapak ibu guru

berbaur dengan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dan faham yang sama yaitu Ahlul Sunnah wal Jama'ah ala Nahdliyah. c) Ada berbagai ekstrakurikuler yang ada di SMK 1 Durenan ekstrakurikuler yang dapat menjadi tempat penerapan nilai *At-Tawasuth Ahlul Sunnah Wal Jama'ah* adalah ekstrakurikuler yaitu istighosah dan bacaan-bacaan wirid.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Thoha mempelajari ilmu aqidah sangatlah penting, sebab dengan peserta didik faham terhadap ilmu ini, mereka tidak akan tersesat dengan aqidah-aqidah yang keluar dari syariat Islam. MA ASWAJA Ngunut Tulungagung ini mengajarkan Aqidah Islamiyah yang berfaham Ahlul Sunnah Wal Jama'ah ala Nahdliyah. *At-tawasuth* aqidah merupakan salah satu prinsip Ahlul Sunnah Wal Jama'ah.¹ Manifestasi prinsip dan karakter *At Tawasuth* tampak pada segala bidang ajaran agama Islam, dan harus dipertahankan, dipelihara dan dikembangkan sebaik-baiknya. Dengan mempertahankan dan memelihara nilai-nilai *Tawasuth* aqidah Ahlul Sunnah Wal Jama'ah, maka peserta didik akan mempunyai pedoman hidup yang jelas, mempunyai karakter yang moderat tidak bersifat fundamentalis maupun liberalis.

Penerapan nilai *At-Tawasuth* Aqidah Ahlul Sunnah wal jama'ah di SMK 1 Durenan , sudah dilaksanakan dengan baik, dalam hal keseimbangan dalam telaah dan penggunaan dalil akal (*'aqli*) dan dalil syara' (*naqli*), agar tidak mengalahkan salah satunya.² Penerapan nilai *Tawasuth* di SMK 1

¹As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja Dan Ke-NU-An Untuk MA/SMA/SMK Kelas 12, Kurikulum 2012*, (Jawa Timur: PWLP Ma'arif NU, 2013), hal.11

²*Ibid.*, hal. 31.

Durenan dilakukan melalui pelajaran ke-ASWAJAN-an. Dengan pelajaran ke-ASWAJA-an ini akan memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bagaimana maksud dari isi aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah itu, serta karakteristiknya. Proses pembelajarannya, guru tidak hanya memberikan materi secara teori saja, melainkan juga menggunakan metode problem solving. Metode ini mengaplikasikan bahwa peserta didik di ajak berfikir melihat suatu problematika di dalam masyarakat dan peserta didik diberi tugas untuk menelaah problematika tersebut. Dengan cara tersebut, maka siswa akan lebih paham dengan *tawasuth* aqidah Ahlussunnah Wal jama'ah , serta implementasinya di masyarakat sudah benar atau belum. Peserta didik akan tahu dan dapat mengambil kesimpulan terhadap masalah yang terjadi di masyarakat sekarang ini. Karakter *At tawasuth* Aqidah pun akan terbentuk sedikit demi sedikit di dalam peserta didik.

Implementasi nilai *tawasuth*ibadah pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dengan jalan: a) Pembiasaan membaca yasin dan tahlil sebelum memulai pelajaran pada jam pertama Pembiasaan ini merupakan salah satu pelestarian amaliyah ahlussunnah wal jama'ah ala Nahdlatul Ulama' yang masyhur di masyarakat. Dengan pembiasaan ini siswa siswi akan hafal dan terus mengamalkan amaliyah ini walaupun sudah menjadi alumni di SMK 1 Durenan. b) Pembiasaan sholat sunnah dhuha. Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dimana banyak orang yang sibuk dengan rutinitasnya. Dengan pembiasaan ini diharapkan peserta didik tidak terlena dengan sibuknya urusan dunia, akan

tetapi tetap terkontrol untuk mengingat Sang Khalik. Keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat di ajarkan dalam lembaga ini, agar menjadi suatu kebiasaan nantinya kepada siswa siswi walau sudah lulus dari sekolah ini. Kegiatan ini dilakukan secara *munfarid* karena terbatasnya waktu di sela-sela jam istirahat. c) Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah. Sholat dzuhur dilaksanakan dengan berjama'ah, seluruh siswa-siswi dan bapak ibu guru. Yang dilakukan di mushola SMK 1 Durenan, d) Pembiasaan wirid setelah melaksanakan sholat Wirid merupakan salah satu ciri khas ahlussunnah wal jamaah ala nahdlatul ulama'. Dengan pembiasaan ini maka, penanaman ahlussunnah wal jamaah ala nahdliyah telah dilakukan oleh SMK 1 Durenan. Wirid dilakukan secara bersamasama setelah sholat dzuhur.

Hasil penelitian ini sesuai menurut *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dasar yang menjadi sumber hukum Islam (Syariah Islam) itu ada empat, yaitu : Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah SAW, Ijma' dan Qiyas.³ Implementasi nilai *At-Tawasuth* ibadah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di SMK 1 Durenan dilakukan melalui kegiatan rutin yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi seperti: membaca yasin dan tahlil, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, dan wirid setelah sholat.

Membaca yasin dan tahlil sebelum dimulainya pelajaran pada jam pertama ini, menjadi rutinitas dari MA ASWAJA Ngunut Tulungagung. Pembacaan yasin tahlil ini bertujuan untuk melestarikan salah satu amalan Nahdlatul Ulama. Rutinitas ini juga mengandung nilai *tawasuth* ibadah

³Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Timur, *Pendidikan ASWAJA dan Ke-NU-an Kurikulum 2016, Untuk MI/SD Kelas 6*, (Surabaya: Myskat, 2006), hal.7

Ahlussunnah Wal Jama'ah yaitu berpegang pada Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan cara-cara yang benar menurut ahlinya, yakni ulama' salaf yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁴

Yasinan merupakan salah satu tradisi yang hampir merata di Negeri kita. Yaitu tradisi membaca surat Yasin bersama-sama. Baik membacanya sendiri-sendiri maupun membacanya secara berjama'ah dengan dipandu seorang *qari'* yang dianggap paling baik bacaannya.⁵ Amalan ini adalah amalan yang sudah dilakukan oleh ulama' terdahulu khususnya para pendiri NU. Beliau para ulama' mengamalkan yasin tahlil ini juga berpegang kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Yang mana kita dapat melihat di dalam surat yasin adalah bacaan Al-Qur'an. Tahlilan terambil dari kosa kata *tahlil*, yang dalam bahasa Arab diartikan mengucapkan kalimat *lailaha illallah*. Sedangkan tahlilan, merupakan sebuah bacaan yang komposisinya terdiri dari beberapa ayat al-Qur'an, shalawat, tahlil, tasbih, tahmid yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang masih hidup maupun sudah meninggal.⁶ Amalan semacam ini sangat mengandung kemaslahatan bagi umat menurut kaum Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Implementasi nilai *tawasuth*akhlak pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah: a) Para siswa SMK 1 Durenan di biasakan untuk disiplin dalam segala hal. Supaya waktu yang di gunakan setiap hari tidaksia-sia. Salah satu tindakan kedisiplinan yang terdapat di SMK

⁴Abdul Mannan, *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*, (Kediri: PP. Al Falah Ploso Kediri, 2012), hal. 32-33

⁵Muhammad Idrus Ramli, *Buku Pintar Berdebat Dengan Wahabi*, (Jember : Bina Aswaja, 2012), cet. VII, hal.137

⁶*Ibid*, hal.150

1 Durenan ini adalah jika ada siswa siswi yang terlambat masuk kelas diberikan hukuman membaca Al-Qur'an. Hukuman ini sangat mendidik sekali, karena selain mendapatkan sanksi peserta didik akan lebih tartil dalam membaca Al-Quran. Hukuman ini diberikan oleh guru piket yang bertugas pada hari itu. b) Sikap keteladanan yang ada di SMK 1 Durenan adalah seorang guru tidak cukup hanya memberikan suatu materi saja di dalam kelas, di samping itu bapak ibu guru juga memotivasi peserta didik untuk giat belajar. Motivasi-motivasi bapak ibu guru akan membantu minat belajar peserta didik menjadi meningkat. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain motivasi bapak ibu guru supaya peserta didik rajin untuk belajar, bapak ibu guru juga memberikan nasehat kepada peserta didik untuk tidak terjerumus kepada kenakalan remaja. Bapak ibu sering sekali menasehati masalah tersebut kepada peserta didik. Di samping itu bapak ibu guru juga menerapkan kedisiplinan agar di tiru oleh peserta didik. Setiap pagi bapak ibu guru berusaha datang pagi-pagi agar tidak mendapatkan predikat guru datang terlambat oleh peserta didik. Jadi bapak ibu guru sudah berada di sekolah sebelum jam pertama di mulai. Selain itu dalam berpenampilan bapak ibu guru tidak terlalu berlebihan sehingga peserta didik nyaman untuk memandang bapak ibu guru. c) Dalam diskusi siswa diberikan suatu masalah, kemudian secara bersama-sama mereka mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam diskusi ini siswa di beri tugas untuk mengajukan pertanyaan atau permasalahan, menjawab permasalahan serta menanggapi serta mengkritisi dari hasil diskusi tersebut. Dalam diskusi

di tekankan sikap damai serta rukun tidak ada yang bertengkar selama diskusi berlangsung. Saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain menjadi faktor utama keberhasilan diskusi tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Muhtar yang berpendapat bahwa Aswaja memiliki prinsip, bahwa hakikat tujuan hidup adalah tercapainya keseimbangan kepentingan dunia akhirat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷ Untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah, dicapai melalui perjalanan spiritual, yang bertujuan untuk memperoleh hakikat dan kemampuan hidup manusia (insan kamil). Namun hakikat yang diperoleh tersebut tidak boleh meninggalkan garis –garis syariat yang telah ditetapkan oleh Allah dalam Al- Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Syariat harus merupakan dasar untuk pencapaian hakikat. Inilah prinsip yang dipegangi *tashawuf* Aswaja. Akhlak merupakan suatu perilaku yang harus di tanamkan sejak dini. Sebab Akhlak mencerminkan kepribadian seseorang dan dengan akhlak pula seseorang dapat di lihat tingkat pemahaman ilmu agamanya. Ada berbagai macam cara dapat diaplikasikan dalam implementasi *At-tawasuth* akhlak Ahlussunnah Wal Jama'ah di SMK 1 Durenan ini, diantaranya adalah: kedisiplinan, diskusi, *tawadlu'*(bersalaman kepada bapakdan ibu guru.

Sikap *tawasuth* akhlak yang mengarah kepada tidak merasa diri lebih baik dan lebih sempurna dibanding orang lain.⁸Di dalam diskusi ini siswa akan menemukan berbagai macam karakter setiap individu temannya. Dari hal

⁷Masyhudi Muchtar dkk, *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*. (Surabaya: Khalista,2007), hal.27

⁸Mannan, *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ..., hal. 33

tersebut, siswa akan belajar memahami orang lain, menghargai dan menghormati sesama teman. Tidak merasa dirinya lebih pandai dan lebih segalanya dari temannya. Sebab dalam diskusi, semua anggota diskusi dituntut untuk mengeluarkan pendapatnya dan juga mempunyai kewajiban untuk menanggapinya serta memberi masukan. Metode ini mengajarkan siswa cara bersosialisasi serta bermasyarakat yang baik, sopan dan santun, tanpa menimbulkan masalah. Di diskusi ini juga di upayakan agar kondisi tetap stabil, tidak ada pertengkaran serta menjaga kerukunan.

B. Implementasi Nilai *Tasamuh* pada Pembelajaran Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Temuan penelitian tentang implementasi nilai tasamuh sudah diterapkan dalam pembelajaran siswa sebagai berikut: 1) siswa diajarkan untuk menghargai pendapat satu sama lain melalui metode pembelajaran kelompok sehingga para siswa bisa mengerti akan pentingnya sikap toleransi, 2) Mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja di dalam kelas dengan menggunakan metode *cramah*, metode *drill* dan metode keteladanan artinya memberikan contoh kepada siswa secara langsung ketika pembelajaran berlangsung maupun dalam keseharian saya bersama siswa. 3) penanaman sikap toleransi dalam hal ini juga dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dilingkungan madrasah. dengan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis. 4) Implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran dengan

memberikan pemahaman tersebut kepada peserta didik diharapkan dapat memperluas pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ajaran agama.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Abdul Wahid tasamuh yaitu bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan, terutama dalam hal-hal yang bersifat *furu'iyah*, sehingga dapat hidup berdampingan secara damai dengan pihak lain walaupun aqidah, cara pikir, dan budaya berbeda. Tidak dibenarkan kita memaksakan keyakinan apalagi hanya sekedar pendapat kita pada orang lain, yang dianjurkan hanya sebatas penyampaian saja yang keputusan akhirnya diserahkan pada otoritas individu dan hidayah dari Tuhan.⁹ *Tawazun* atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil aqli (pikiran rasional) dan dalil naqli (al-Qur'an-Hadis). Firman Allah SWT:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ... (الحديد) 25

“Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.” (Q.S. al-Hadid: 25)

Dalam diskursus sosial-budaya, Ahlussunnah wal Jama'ah banyak melakukan toleransi terhadap tradisi-tradisi yang telah berkembang di masyarakat, tanpa melibatkan diri dalam substansinya, bahkan tetap berusaha untuk mengarahkannya. Formalisme dalam aspek-aspek kebudayaan dalam pandangan Ahlussunnah wal Jama'ah tidaklah memiliki signifikansi yang kuat. Karena itu, tidak mengherankan jika dalam tradisi kaum Sunni terkesan

⁹Abdul Wahid, et. all., *Militansi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam*. (Malang: Aswaja Centre UNISMA, 2001), hlm. 18.

hadirnya wajah kultur Syi'ah atau bahkan Hinduisme. Hal ini pula yang membuatnya menarik banyak kaum muslimin di berbagai wilayah dunia. Pluralistiknya pikiran dan sikap hidup masyarakat adalah keniscayaan dan ini akan mengantarkannya.

C. Implementasi nilai *tawazun* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Implementasi nilai *tawazun* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sebagai berikut: 1) Memberikan tugas-tugas kemanusiaan seperti gorong royong dan kerjasama dalam setiap tugas kelompok, para pendidik juga memberikan keteladanan dengan memberikan contoh ikut terlibat langsung dalam setiap kegiatan. 2) adanya penanaman sikap *tawazun* siswa dalam pembelajaran di sekolah siswa diharapkan bisa berkembang dengan baik di lingkup sekolah maupun masyarakat. Agar siswa bisa berguna baik untuk bangsa dan Negara.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Abdul Wahid *tawazun* yakni bersikap harmonis antara orientasi kepentingan individu dengan kepentingan golongan, antara kesejahteraan duniawi dan uhrawi, antara keluhuran wahyu dan kreativitas nalar.¹⁰ Keseimbangan di sini adalah bentuk hubungan yang tidak berat sebelah (menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak yang lain). Tetapi, masing-masing pihak mampu menempatkan dirinya sesuai

¹⁰*Ibid.*, 18.

dengan fungsinya tanpa mengganggu fungsi dari pihak yang lain. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya kedinamisan dalam hidup.

Keseimbangan menjadikan manusia bersikap *luwes* tidak terburu-buru menyimpulkan sesuatu, akan tetapi melalui kajian yang matang dan seimbang, dengan demikian yang diharapkan adalah tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. kepada visi kehidupan dunia yang rahmat di bawah prinsip ketuhanan.

D. Implementasi nilai *i'tidal* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Implementasi nilai *i'tidal* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dilaksanakan dengan jalan: 1) Guru mendidik siswa untuk senantiasa sabar (tabah). Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpakannya pada diri, guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya. Bersabar itu sangat ditekankan untuk semua manusia, apalagi waktu mendapatkan musibah, dengan bersabar Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda. 2) Guru mendidik siswa untuk senantiasa tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah. Tawakal tempatnya didalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal

yang terdapat dalam hati itu, guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah. 3) Guru mendidik siswa untuk senantiasa bersyukur kepada Allah. Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya. Guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Ali Maschan berpendapat bahwa *Al-I'tidal* adalah sikap tegak lurus dan adil, suatu tindakan yang dihasilkan dari suatu pertimbangan.¹¹ Oleh karena itu Ahlussunnah Wal jamaah mencintai atas tegaknya keadilan. Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi nilai-nilai ASWAJA didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan gagasan dalam suatu aktivitas mata pelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Nilai-nilai Aswaja akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan atau nilai serta prinsip-prinsip Aswaja dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal.

I'tidal yang bermakna tegak lurus. Selain ketiga prinsip ini, golongan *Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah* juga mengamalkan sikap

¹¹Ali Maschan Moesa, *nasionalisme kyai kontruksi sosial berbasis agama*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), hlm.101.

tasamuh (toleransi), yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini.¹² Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (المائدة: 8)

“Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS al-Maidah: 8)

Implementasi nilai-nilai Aswaja akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan atau nilai serta prinsip-prinsip Aswaja dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal.

¹² M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hal. 34.